

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMA Negeri 8 Merangin
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XII/Ganjil
Kompetensi Dasar : 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial
Materi Pokok : Menganalisis struktur teks editorial
Alokasi Waktu : 10 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dengan pendekatan saintifik, peserta didik mampu menganalisis struktur teks editorial dengan tepat, menjalin kerja sama, percaya diri, dan selalu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan (3 menit)

- a. Guru memasuki kelas, menyapa dengan salam pembuka dan mengecek kehadiran peserta didik
- b. Guru menanyakan kabar peserta didik, kesiapan belajar, mengingatkan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan
- c. Guru memberikan stimulus kepada peserta didik tentang hal yang menjadi sorotan di lingkungan sekitar (dengan menunjukkan sekantong kecil cabe rawit)
- d. Guru mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya dengan beberapa pertanyaan, kemudian mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari.
- e. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (6 menit)

- a. Guru menjelaskan peta konsep yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini, mengingatkan kembali tentang tugas pertemuan lalu untuk mempersiapkan materi pertemuan hari ini
- b. Dengan bimbingan guru, peserta didik menjelaskan struktur teks editorial
- c. Secara individu, peserta didik membaca contoh analisis teks editorial yang berjudul *Menciptakan Petani Milenial* ((Dikutip dari: https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2400-menciptakan-petani-milenial, diakses pada 6 Januari 2022, 15:00 WIB)
- d. Secara individu, peserta didik membaca teks editorial yang berjudul *Omikron Membayangi Sekolah Tatap Muka* (Sumber: https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2534-omikron-membayangi-sekolah-tatap-muka. Diakses: 6 Januari 2022, 15:51)
- e. Secara berkelompok menganalisis struktur teks editorial tersebut dengan cara memotong-motong teks memilahnya ke dalam bagian struktur secara tepat. Kemudian memberikan penjelasan pada masing-masing bagian.
- f. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka, sementara kelompok lain menanggapi
- g. Dengan dipandu guru, peserta didik menyimpulkan struktur teks editorial

3. Penutup (1 menit)

- a. Guru dan peserta didik melakukan refleksi pembelajaran
- b. Guru menginformasikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- c. Guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi dan salam

C. Penilaian

1. Penilaian sikap : Observasi saat pembelajaran (sikap, komunikatif, dan kerja sama)
2. Penilaian Pengetahuan : Lembar kerja peserta didik
3. Penilaian Keterampilan : Presentasi kelompok

Mengetahui
Kepala SMAN 8 Merangin

Merangin, 6 Januari 2022

Guru Mata Pelajaran

Hj. Ade Erma Suryani, S.Pd,
NIP 196806181991012001

Kunti Dewi Hambawani, S.Pd,
NIP 197911032008012002

Lampiran : Contoh analisis teks editorial “Menciptakan Petani Milenial”

Teks	Bagian	Penjelasan
<i>Pernikahan Dini Bukan Penyelesaian Kemiskinan</i>	Judul	
PERTANIAN menjadi sektor yang cukup tangguh selama pandemi covid-19. Di saat sektor lain mengalami kontraksi cukup dalam, sektor ini justru tumbuh dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional.	Pernyataan pendapat atau pengenalan isu (Tesis)	Sektor pertanian tangguh dalam menghadapi pandemi, sementara sektor lain terpuruk
<p>Kementan terus berupaya mewujudkan sumber daya manusia pertanian yang unggul, mandiri, dan modern dengan pendidikan dan pelatihan vokasi bagi petani, penyuluh, maupun generasi muda. Kementan bahkan akan mencetak 2.000 petani milenial dan andalan nasional.</p> <p>Menarik minat generasi muda menjadi petani tentu butuh kerja keras semua pihak, tidak hanya tanggung jawab Kementan. Sektor lainnya, termasuk pendidikan serta pemerintah daerah juga perlu dilibatkan. Sudah saatnya kebijakan di sektor ini lebih memihak petani sehingga profesi itu tidak lagi dianggap sebelah mata sebab anggapan selama ini yang berkembang di masyarakat, menjadi petani merupakan pekerjaan kasar yang sehari-hari mesti bergelut dengan lumpur dan berupah murah.</p> <p>Pola pikir semacam ini harus diubah terlebih dahulu, bahwa menjadi petani bukan semata membajak sawah. Ia juga meliputi pengolahan, pengemasan, hingga pemasaran yang tentunya butuh skill dan sentuhan teknologi.</p>	Argumentasi	<p>Mewujudkan sumber daya manusia pertanian dengan pendidikan dan pelatihan vokasi bagi petani, penyuluh, maupun generasi muda</p> <p>Butuh kerja keras semua pihak untuk menarik generasi muda agar mau menjadi petani</p> <p>Petani bukan semata membajak sawah, butuh skill dan sentuhan teknologi</p>
<p>Hambatan lainnya yang juga mesti dibenahi ialah persoalan keterhubungan dan kesesuaian (link and match) antara pendidikan dan dunia kerja. Banyak insinyur pertanian yang tidak bekerja sesuai bidangnya karena dunia industri belum banyak menyerap tenaga dan keahlian mereka. Tenaga mereka tidak terserap, bisa jadi lantaran kompetensi mereka yang dianggap belum mumpuni. Oleh karena itu, pendidikan vokasi di bidang pertanian yang kini banyak dikembangkan di berbagai perguruan tinggi maupun institut pertanian, bisa menjadi salah satu solusi. Selain siap kerja, mereka juga bisa menciptakan lapangan pekerjaan di sektor tersebut.</p> <p>Indonesia kini tengah menghadapi lonjakan jumlah penduduk yang akan mencapai puncaknya pada 2062. Itu artinya, sektor pertanian pun harus berpacu dengan waktu seiring meningkatnya jumlah penduduk dan kian menyusutnya lahan yang beralih fungsi sebagai konsekuensi pembangunan. Itu artinya, regenerasi petani mendesak dilakukan jika kita tidak ingin terhindar dari krisis pangan di masa depan.</p>	Pernyataan ulang (Penegasan ulang): solusi atau saran	<p>Pembenahan persoalan tentang hubungan dan kesesuaian antara pendidikan dan dunia kerja</p> <p>Sektor pertanian pun harus berpacu dengan waktu. Regenerasi petani harus segera dilakukan</p>

(Dikutip dari: https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2400-menciptakan-petani-milenial, diakses pada 6 Januari 2022, 19:42 WIB)

Lampiran 1. Penilaian Sikap

Sekolah	: SMA Negeri 8 Merangin
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XII/Ganjil
Materi Pokok	: Menganalisis struktur teks editorial
Indikator	: Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, percaya diri, dan tanggung jawab

No	Nama	Aspek Perilaku yang Dinilai			Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		KS	PD	TJ			
1							
2							
3							
	dst						

Keterangan : KS : Bekerja sama PD : Percaya diri , TJ : Tanggung Jawab

Catatan : 1. Rentang skor per aspek perilaku yang dinilai 0-100.

2. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai.

3. Kode nilai 80-100 = Sangat Baik 65-80 = baik 55-65 = cukup 00-50 = kurang

Lampiran 2. Penilaian Pengetahuan: Lembar Kerja Peserta Didik

Berdasarkan kelompok masing-masing baca dan analisislah struktur editorial berikut!

Omikron Membayangi Sekolah Tatap Muka



PEMBELAJARAN tatap muka (PTM) di sekolah dimulai pada hari ini. Meski demikian, keselamatan nyawa semua warga satuan pendidikan tetap menjadi prioritas utama yang wajib dipertimbangkan. Pertimbangan utama ialah semua persyaratan untuk PTM harus dipenuhi sekolah. Tidak ada kompromi, jangan paksakan sekolah yang tidak memenuhi syarat untuk menyelenggarakan PTM.

Semua persyaratan itu sudah tertera sangat terperinci dalam surat keputusan bersama empat menteri pada 21 Desember 2021. Keempat menteri itu ialah Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek),

Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri. Moral keputusan bersama itu ialah keselamatan warga satuan pendidikan merupakan hukum tertinggi.

Berdasarkan keputusan bersama itu, satuan pendidikan yang berada pada daerah khusus berdasarkan kondisi geografi sesuai dengan Keputusan Mendikbudristek Nomor 160/P/2021 tentang Daerah Khusus Berdasarkan Kondisi Geografis, dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka secara penuh dengan kapasitas peserta didik 100%. Ada 9.449 satuan pendidikan yang masuk kategori daerah khusus tersebut.

Dengan demikian, PTM akan digelar serentak pada hari ini di 9.449 satuan pendidikan di Indonesia. PTM di wilayah PPKM level 1-2 bisa dilaksanakan setiap hari, ruang kelas terisi 100%, dan durasi belajar paling lama 6 jam. Syaratnya ialah minimal 80% siswa dan tenaga pendidik serta 50% warga lansia di kabupaten/kota sudah divaksinasi dosis dua. Patut diapresiasi persyaratan PTM yang dikaitkan dengan vaksinasi peserta didik, tenaga kependidikan, dan warga lansia. Dengan demikian, basis pertimbangan PTM ialah kekebalan komunitas. WHO menetapkan bahwa standar vaksin dalam membentuk kekebalan yang baik ialah yang memiliki nilai efikasi di atas 50%.

Kendati demikian, sesuai SKB 4 menteri, orangtua/ wali peserta didik dapat tetap memilih pembelajaran tatap muka terbatas atau pembelajaran jarak jauh bagi anaknya sampai semester gasal tahun ajaran 2021/2022 berakhir.

Harus tegas dikatakan bahwa tanggung jawab atas keselamatan warga pendidikan itu sesungguhnya ada di tangan kepala daerah.

Sudah sepatutnya para kepala daerah bertanggung jawab penuh atas penyelenggaraan PTM yang dimulai pada hari ini. Jangan sekali-kali melempar apalagi melepas tanggung jawab atas penyelenggaraan PTM. Pemprov DKI Jakarta, misalnya, sudah memutuskan untuk menggelar PTM terbatas setiap hari mulai hari ini. Jumlah peserta didik 100% dari kapasitas ruang kelas dengan lama belajar paling banyak 6 jam pelajaran per hari.

Elok nian bila pelaksanaan PTM juga dievaluasi setiap hari. Bersamaan dengan itu, pihak sekolah perlu menjalin kerja sama dengan dinas kesehatan setempat untuk melacak kasus secara aktif di sekolah. Apabila ada warga sekolah terindikasi terpapar covid-19, jangan segan-segan untuk menutup sekolah selama tiga hari dan pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Pelacakan kasus aktif sangat penting karena sudah ditemukan kasus transmisi lokal omikron. Jangan sampai sekolah menjadi klaster baru penyebaran omikron. Karena itu, kepatuhan terhadap protokol kesehatan di lingkungan sekolah mutlak dilakukan. Sekolah tatap muka yang dimulai pada hari ini diselenggarakan dalam bayang-bayang penyebaran omikron.

Karena itu, protokol kesehatan mutlak berjalan tegak lurus.

(Sumber: https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2534-omikron-membayangi-sekolah-tatap-muka. Diakses: 6 Januari 2022, 15:51)

Lampiran 3. Penilaian Psikomotor

Penilaian presentasi kelompok

No	Nama	Aspek yang dinilai			Jumlah	Nilai Skor	Kode Skor
		Penguasaan materi	Ketepatan menjawab, menanggapi, menguatkan	Kelancaran			
1							
2							
	dst						

Keterangan : 100-90 = Sangat Baik, 89-75= Baik, 74-65= Cukup, 65<50= Kurang Baik, 50<=Tidak Baik